

STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM MITIGASI BENCANA BANJIR DI KABUPATEN BREBES PROVINSI JAWA TENGAH

Moh. Farkhan Nugroho

NPP. 31.0458

Asdaf Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email: 31.0458@ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Muslim, S.Sos., M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Brebes Regency is a district located on the north coast of Central Java Province, which makes the Brebes Regency area prone to flood disasters. Floods that occur in the Brebes Regency area almost every year. BPBD Brebes Regency carries out flood mitigation activities to reduce the impact of flood disasters. Therefore, the author will analyze flood disaster mitigation carried out by the Brebes Regency BPBD, the supporting and inhibiting factors and can formulate new strategies which it is hoped can be used by the Brebes Regency BPBD for flood disaster mitigation. **Purpose:** The aim of this research is to determine the mitigation carried out by the Brebes Regency BPBD, the supporting and inhibiting factors in mitigating flood disasters, and to formulate new strategies that can be utilized by the Brebes Regency BPBD. **Method:** The research method used by the author is qualitative methods with descriptive methods. **Result:** From the research results, it can be seen that the Brebes Regency BPBD strategy in mitigating flood disasters is creating a natural disaster emergency alert post, holding DESTANA, disaster outreach, cleaning rivers from rubbish and checking facilities. **Conclusion:** It can be seen that the BPBD Brebes Regency strategy in mitigating flood disasters has gone well, but there are still several aspects that need to be addressed and improved in order to reduce the risk impact of flood disasters, such as budget shortages, lack of human resources and lack of facilities. and infrastructure that must be sufficient.

Keywords: Mitigation, Flood, BPBD

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Kabupaten Brebes merupakan wilayah kabupaten yang terletak di bagian pesisir pantai utara Provinsi Jawa Tengah yang mengakibatkan wilayah kabupaten brebes ini rawan terhadap bencana banjir. Banjir yang terjadi di wilayah Kabupaten Brebes ini hampir terjadi setiap tahunnya. BPBD Kabupaten Brebes melaksanakan kegiatan mitigasi banjir untuk mengurangi dampak akibat dari bencana banjir. Maka dari itu penulis akan menganalisis mitigasi bencana banjir yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Brebes, faktor pendukung dan faktor penghambat serta dapat merumuskan strategi baru yang diharapkan dapat digunakan oleh BPBD Kabupaten Brebes untuk mitigasi bencana banjir. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui mitigasi yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Brebes, faktor pendukung dan penghambat dalam mitigasi bencana banjir, serta dapat merumuskan strategi baru yang dapat dimanfaatkan oleh BPBD

Kabupaten Brebes. **Metode:** Metode Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif. **Hasil/Temuan:** Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa strategi BPBD Kabupaten Brebes dalam mitigasi bencana banjir yaitu pembuatan posko siaga darurat bencana alam, mengadakan DESTANA, sosialisasi kebencanaan, pembersihan Sungai dari sampah dan pengecekan fasilitas. **Kesimpulan:** Dapat diketahui bahwa strategi BPBD Kabupaten Brebes dalam mitigasi bencana banjir telah berjalan dengan baik namun masih ada beberapa aspek yang perlu dibenahi dan ditingkatkan lagi agar mengurangi dampak resiko dari bencana banjir, seperti kekurangan anggaran, kekurangan sumber daya manusia yang masih kurang dan kekurangan sarana dan prasarana yang harus mencukupi.

Kata kunci: Mitigasi, Banjir, BPBD

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki beberapa daerah yang rawan terjadi bencana alam seperti banjir, gempa bumi, tanah longsor, kekeringan, gunung meletus, tsunami, dan angin topan. Berdasarkan Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI) BNPB dari tahun 2014 – 2023 Bencana yang paling banyak terjadi di adalah Puting Beliung (8497), Banjir (8204), Tanah Longsor (7294), Kekeringan (397) dan Gempa Bumi (354). Bencana Alam Banjir merupakan termasuk ke dalam bencana alam yang sering terjadi di Indonesia.

Bencana banjir di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor alam seperti intensitas hujan yang tinggi, letak geografis dan kondisi pasang air laut serta faktor manusia berupa membuang sampah sembarangan, menebang pohon secara liar yang dapat mengakibatkan daerah resapan air kurang sehingga tidak dapat menampung air hujan. Terutama bencana banjir yang sering terjadi di Provinsi Jawa Tengah, Menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah Bencana Banjir merupakan bencana yang paling banyak terjadi.

Beberapa wilayah yang ada di Jawa Tengah hampir setiap kabupaten tiap tahunnya terjadi bencana banjir. Terutama di bagian utara Pulau Jawa Tengah diantaranya Kabupaten Brebes, Kabupaten Tegal, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Pekalongan, dan Kabupaten Batang. Wilayah yang berada di utara Jawa Tengah sering terjadi banjir akibat dari pasang surut air laut dan luapnya aliran Sungai yang di pengaruhi oleh hujan yang terlalu lama.

Kabupaten Brebes merupakan salah satu kabupaten yang wilayah bagian utaranya terletak di daerah pesisir laut utara di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Brebes memiliki pusat kota yang berdekatan dengan laut utara Pulau Jawa. Penyebab terjadinya bencana banjir di Kabupaten Brebes ini ialah jenis topografi yang berada di wilayah Kabupaten Brebes bagian utara ini relative datar sehingga menjadi daerah ini sangat berpotensi penurunan tanah hingga banjir rob. Banjir rob yang terjadi di Kabupaten Brebes juga diakibatkan oleh kenaikan permukaan air laut.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ditinjau dari karakteristik geografis dan geologis wilayah Indonesia adalah salah satu kawasan rawan bencana banjir. Pada umumnya bencana banjir ini terjadi karena Indonesia memiliki curah hujan yang cukup tinggi hingga dapat mengakibatkan meluapnya air sungai atau pun hutan yang sudah tidak sanggup lagi untuk menampung air hujan sehingga Indonesia menjadi langganan terjadinya bencana banjir. Setiap musim penghujan sebagian wilayah Indonesia penuh dengan genangan air yang tidak bisa mengalir sebagaimana mestinya.

Beberapa wilayah yang terjadi bencana banjir di Provinsi Jawa Tengah cukuplah besar tiap tahunnya. Dapat dilihat dari jumlah desa atau kelurahan banyak yang terkena bencana banjir tiap tahunnya. Beberapa wilayah kabupaten yang sering terjadi ialah Kabupaten Purworejo, Kabupaten Kebumen,

Kabupaten Kendal, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Brebes, dan Kabupaten Pekalongan. Kabupaten Brebes yang sering terkena banjir yaitu wilayah kecamatan di pesisir pantai utara Pulau Jawa. Kecamatan yang sering terjadi bencana banjir yaitu meliputi Kecamatan Losari, Tanjung, Bulakamba dan Brebes. Kabupaten Brebes tidak hanya terjadi sekali namun bencana banjir terjadi tiap tahun di tiap kecamatan Kabupaten Brebes. Dari kejadian bencana banjir tersebut bahwa banjir yang terjadi di tiap kecamatan ini dapat menjadi masalah bagi masyarakat yang menjadi korban bencana banjir. Bencana Banjir yang sering terjadi di Kecamatan atau di Desa-Desa tersebut mengakibatkan kerusakan lingkungan seperti pertanian, perkebunan dan fasilitas umum, serta juga menimbulkan korban jiwa akibat bencana banjir yang melanda wilayah Kabupaten Brebes. Berdasarkan kejadian bencana banjir yang terjadi di Kabupaten Brebes, kegiatan mitigasi bencana banjir adalah salah satu strategi yang harus dilakukan oleh Pemerintah Daerah maupun BPBD untuk mengurangi risiko bencana banjir yang berdampak pada Masyarakat di Kabupaten Brebes. Pelaksanaan mitigasi bencana perlu dilakukan oleh BPBD secara tersistem dan terkoordinir serta efektif dan praktis agar program dapat terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, yang berkaitan dengan strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam mitigasi bencana banjir. Penelitian oleh Suhindarno (2021) yang berjudul Strategi BPBD dalam mitigasi bencana banjir di Kabupaten Bojonegoro, menemukan bahwa Strategi BPBD untuk melakukan program mitigasi bencana banjir di Kabupaten Bojonegoro yaitu menggunakan analisis SWOT: Strategi BPBD untuk melakukan program mitigasi bencana banjir di Kabupaten Bojonegoro yaitu menggunakan analisis SWOT: Kekuatan: Adanya hubungan kerjasama dengan instansi atau Organisasi terkait. Kelemahan: Terbatasnya SDM, Kurang dalam hal bekerja sama. Peluang: Meningkatnya kepedulian lingkungan di masyarakat, adanya sosialisasi tentang kebencanaan. Ancaman: Tuntutan Masyarakat yang semakin banyak dalam hal pelayanan, kepercayaan masyarakat menurun, curah hujan yang tidak menentu. Penelitian oleh Nasziruddin, Muhammadiyah dan Badjido (2015) yang berjudul Strategi pemerintah daerah dalam penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Bantaeng menemukan bahwa Strategi Penanggulangan Bencana Banjir yang diterapkan BPBD Kabupaten Bantaeng ialah, melakukan penghijauan, penataan, menyediakan sarana dan prasarana berupa alat dan lahan untuk membangun bendungan, dan membangun dinding di area pesisir sepanjang pantai, serta meningkatkan kesadaran Masyarakat mengenai pengelolaan saluran air sehingga air tersebut dapat mengalir dengan mudah ke tempat yang telah ada. Penelitian oleh Siti Aisah Kabau (2022) yang berjudul Peran BPBD Dalam Bencana Banjir di Kabupaten Buru Provinsi Maluku Peran BPBD dalam penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Buru untuk pelayanannya sudah berjalan sesuai dengan peraturan penanggulangan bencana yang telah ditetapkan. Faktor penghambatnya yaitu SDM dimana masih ada staff dan ASN yang kurang sigap dan tanggap dalam bekerja. Penelitian Pratama (2018) yang berjudul Mitigasi Bencana Banjir di Desa Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau menemukan bahwa penelitian ini memiliki dua peran yaitu: Pemerintah melakukan kegiatan mitigasi struktural dan non-struktural. Dalam upaya mitigasi bencana banjir yaitu mitigasi struktural contohnya pembuatan tanggul sungai dan mitigasi non-struktural contohnya sosialisasi mengenai kebencanaan kepada masyarakat Desa Pulau Permai. Penelitian Benedictus Inocentio Salomon Adja (2022) yang berjudul Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Pengurangan Risiko Bencana Banjir Di Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur menemukan bahwa Terdapat empat strategi yang pertama strategi program yaitu memperhatikan segala aspek yang ada di lapangan seperti kebutuhan dasar dengan melibatkan pihak yang memiliki kepentingan dibidang tersebut dengan menetapkan waktu serta jumlah anggaran terkait menggunakan pelaksanaannya, strategi sumber daya menyiapkan peralatan dan

personel melalui penggunaan pelatihan serta peruntukan buat pemenuhan infrastruktur, strategi kelembagaan yang berupa program yang dicanangkan langsung oleh BPBD dengan memperhatikan syarat lingkungan serta sesuai kebutuhan masyarakat contohnya melakukan sistem peringatan dini serta koordinasi antar lembaga yang terkait.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana baik konteks dan lokasi penelitian yang dilakukan berbeda dengan yang sebelumnya, penelitian ini berjudul Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Mitigasi Bencana Banjir Di Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang ini terdapat pada tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dan lokasi penelitian yang dilakukan. Penelitian sekarang ini bertujuan untuk mengetahui mitigasi bencana banjir di Kabupaten Brebes juga akan merumuskan strategi yang baru mengenai mitigasi bencana banjir menggunakan teori analisis SWOT yang diharapkan dapat digunakan sebagai saran untuk menerapkan strategi mitigasi bencana banjir oleh BPBD Kabupaten Brebes.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya mitigasi yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Brebes dalam mitigasi bencana banjir di Kabupaten Brebes, untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang di hadapi oleh BPBD Kabupaten Brebes dalam mitigasi bencana banjir di Kabupaten Brebes dan untuk merumuskan dan mengidentifikasi strategi yang tepat yang dapat dilakukan oleh BPBD untuk mitigasi bencana banjir di Kabupaten Brebes

II. METODE

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penulis menggunakan penelitian kualitatif karena bertujuan untuk mengatasi kecenderungan akibat hipotesis yang dirumuskan sebelumnya untuk menguji data empiris untuk membuktikan validitas hipotesis. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan proses dari pada hasil karena uraian yang naratif lebih memahami konteks, makna, dan kompleksitas dari suatu fenomena atau masalah yang ada. Mengungkapkan sesuatu lebih mendominasikan prosesnya dibandingkan dengan hasilnya dari suatu kegiatan yang ada. Proses tersebut bersifat secara alamiah yang berlangsung apa adanya tanpa mengubahnya atau merekayasa dalam hal apapun dan mengenai laporan naratifnya diupayakan sama dengan apa yang terjadi pada kondisi saat itu juga. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena untuk memperoleh data secara rinci dan nyata berkaitan dengan objek yang diteliti yang kemudian akan dijabarkan menggunakan penggambaran yang komprehensif agar memperoleh data yang berkaitan dengan strategi badan penanggulangan bencana daerah dalam mitigasi bencana banjir di Kabupaten Brebes.

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap informan yang terdiri dari kepala pelaksana BPBD, sekretaris BPBD, Kabid Pencegahan dan Kesiapsiagaan, Kabid Penataan Ruang, Sub Koor Pencegahan, Sub Koor Kesiapsiagaan dan 3 Warga Kabupaten Brebes. Adapun analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu memperoleh, mengumpulkan, mengelompokkan, atau menafsirkan informasi berdasarkan sifat materinya, kemudian diinterpretasikan pada materi yang didasarkan pada fakta dan didukung oleh teori yang digunakan oleh penulis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Mitigasi Bencana Banjir di Kabupaten Brebes menggunakan pendapat dari Rangkuti bahwa identifikasi sistematis dari berbagai faktor untuk menginformasikan strategi bisnis atau Perusahaan. Dengan analisis yang didasarkan pada logika dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), dan sekaligus dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Matriks analisis SWOT adalah metode yang digunakan dalam mengidentifikasi faktor-faktor strategis yang mempengaruhi operasi perusahaan. Matriks analisis SWOT yaitu dengan mengumpulkan data dengan memahami faktor strategi internal (IFAS) dan eksternal (EFAS). Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Kekuatan

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara yang penulis lakukan di BPBD Kabupaten Brebes, maka penulis dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menjadi kekuatan yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Brebes dalam mitigasi bencana banjir adalah sebagai berikut:

1. Adanya Regulasi Penanggulangan Bencana

Adanya regulasi penanggulangan bencana ini sebagai tolak ukur ataupun patokan BPBD Kabupaten Brebes ini bekerja sesuai dengan aturan yang berlaku. Dengan peraturan tersebut BPBD Kabupaten Brebes sangat terbantu untuk melakukan kegiatan mitigasi bencana banjir karena kegiatannya sudah terstruktur.

2. Adanya Dukungan dari Relawan

Adanya dukungan relawan ini menjadi bantuan bagi BPBD Kabupaten Brebes dalam menanggulangi bencana di suatu wilayah. Dengan adanya relawan BPBD merasa terbantu karena dapat bekerja sama dan relawan mengetahui keadaan sekitar yang terkena dampak terutama banjir.

3. Adanya Dukungan dari OPD Lain

Adanya dukungan dari OPD Lain seperti Dinas PU dalam penanggulangan mitigasi bencana banjir ini sangatlah perlukan. Hal ini dikarenakan Dinas PU memiliki alat sarana dan prasarana yang tidak dimiliki oleh BPBD.

4. Adanya Program Kerja

Adanya program-program dari BPBD Kabupaten Brebes dalam menangani mitigasi bencana banjir sudah terlaksana dengan baik. Program-program tersebut sudah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelum terjadinya bencana banjir.

3.2. Kelemahan

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan penulis di BPBD Kabupaten Brebes, maka penulis dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menjadi kelemahan bagi BPBD Kabupaten Brebes dalam mitigasi bencana banjir adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia atau pekerja dari BPBD Kabupaten Brebes ini masih kekurangan personal untuk melakukan suatu mitigasi bencana. Petugas yang piket saja masih perlu adanya bantuan dari Polri, TNI ataupun masyarakat sekitar untuk penanganan jika terjadi bencana banjir.

2. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana BPBD perlu adanya tambahan peralatan yang digunakan untuk penyelamatan warga yang terkena dampak dari bencana banjir ataupun penunjang dari pelaksanaan program yang dilakukan untuk mitigasi bencana banjir yang dilakukan di Kabupaten Brebes.

3. Keterbatasan Anggaran

Anggaran ini menjadi faktor utama dalam menjalankan suatu program dalam penanggulangan bencana alam, seperti penanggulangan mitigasi bencana banjir ini perlu adanya anggaran yang cukup agar

program yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

4. Keterbatasan Kerjasama dengan Ormas

Kerjasama yang dilakukan oleh BPBD terhadap organisasi yang terpendang di suatu kalangan masyarakat yang rawan banjir. Padahal jika dilakukan kerjasama dengan organisasi masyarakat dapat memudahkan untuk warga sekitar untuk jauh mengenal mengenai mitigasi bencana terutama bencana banjir.

3.3. Peluang

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis di BPBD Kabupaten Brebes, maka penulis dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menjadi peluang bagi BPBD Kabupaten Brebes dalam mitigasi bencana banjir di Kabupaten Brebes sebagai berikut:

1. Adanya Partisipasi Masyarakat

Adanya partisipasi masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Hal tersebut membuat BPBD merasa terbantu oleh adanya keaktifan masyarakat yang merasa bahwa daerahnya rawan terhadap bencana banjir. Partisipasi ini akan muncul apabila memang ada kesempatan, kemampuan dan kemauan dari masyarakatnya itu sendiri.

2. Adanya Early Warning System Banjir

Bahwa EWS banjir ini perlu ditambahkan lagi dalam hal pemasangan karena perlu adanya sebuah peringatan yang cepat dan masyarakat di daerah sekitaran sungai dapat mengungsi lebih cepat jika air sungai sudah melewati garis batas yang berwarna merah. EWS banjir ini masih perlu ditambahkan lagi dipasang di titik-titik tertentu agar lebih banyak masyarakat yang bergegas untuk menyelamatkan diri jika terjadi suatu bencana banjir.

3. Pengetahuan Masyarakat Mengenai Mitigasi Bencana Banjir

Pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat khususnya masyarakat yang lingkungannya rawan terhadap bencana banjir ini cukup mengerti dalam mitigasi bencana banjir. Seperti di Desa Lengkong ini masyarakat sudah mengerti jika akan terjadinya bencana banjir, maka dari itu masyarakat di Desa Lengkong ini memberikan informasi masih ada yang menggunakan cara tradisional.

3.4. Ancaman

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis di BPBD Kabupaten Brebes, maka penulis dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menjadi Ancaman bagi BPBD Kabupaten Brebes dalam mitigasi bencana banjir di Kabupaten Brebes sebagai berikut:

1. Curah Hujan Tinggi

Curah hujan yang tinggi dapat mengakibatkan banjir didaerah sekitaran sungai akibat luapan air sungai. Banjir juga dapat disebabkan karena hujan yang terjadi di daerah pegunungan ataupun dataran tinggi yang dapat membawa air ke daerah dataran rendah yang mengakibatkan sungai tidak dapat menampung air kiriman dari pegunungan.

2. Kurangnya Kesadaran Masyarakat dalam Menjaga Lingkungan

Kesadaran masyarakat akan menjaga lingkungan ini sangat minim. Masyarakat hanya memikirkan dirinya sendiri dengan membuat lahan perkebunan tanpa memikirkan dampak yang ditimbulkan. Akibatnya banyak sungai-sungai yang berdampak pada pengurangan kapasitas sungai tersebut.

3. Naiknya Air Laut ke Dataran

Naiknya air laut ke daratan dapat menjadi ancaman jika BPBD tidak tanggap atau menyepelakan hal tersebut, dikarenakan air laut di daerah pantura ini naik tiap tahun dan akan bertambah untuk beberapa tahun kedepannya. Maka dari itu perlu adanya langkah mitigasi untuk hal tersebut.

4. Pembangunan Yang Tidak Sesuai Dengan Tata Ruang Wilayah

Penataan ruang ini dapat menjadi ancaman jika banyak oknum masyarakat yang membangun sebuah

lahan untuk kepentingan pribadinya tanpa melihat kawasan atau lahan yang tidak seharusnya untuk lahan tersebut. Hal tersebut jika tidak di atur kembali maka dapat menjadi ancaman terjadi bencana banjir.

3.5. Matriks Analisis SWOT

Berikut ini adalah hasil dari Matriks yang didapat dari indikator-indikator dan dilakukan menggunakan kombinasi antara faktor Internal dan Faktor Eksternal.

Tabel 1. Matriks Analisis SWOT

<p>IFAS (Internal Factor Analysis Summary)</p> <p>EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)</p>	<p>STRENGTH (S)</p> <p>S1, Adanya Regulasi S2, Adanya Dukungan Relawan S3, Adanya Dukungan OPD Lain S4, Adanya Program Kejra</p>	<p>WEAKNESSES (W)</p> <p>W1, Terbatasnya SDM W2, Terbatasnya Sarana dan Prasana W3, Terbatasnya Anggaran W4, Terbatasnya Kerjasama dengan Ormas</p>
<p>OPPORTUNITIES (O)</p> <p>O1, Adanya Partisipasi Masyarakat O2, Adanya Early Warning System O3, Pengetahuan Masyarakat Mengenai Mitigasi Bencana Banjir</p>	<p>Strategi SO</p> <p>1, Meningkatkan pemasangan Early Warning System dengan memanfaatkan dukungan Relawan dan OPD Lain.</p>	<p>Strategi WO</p> <p>1. Membuat program pelatihan mengenai mitigasi bencana banjir kepada masyarakat untuk meningkatkan SDM.</p>
<p>THREATS (T)</p> <p>T1, Curah Hujan Tinggi T2, Kurangnya Kesadaran Masyarakat T3, Naiknya Permukaan Air Laut T4, Pembangunan yang Tidak Sesuai Tata Ruang Wilayah</p>	<p>Strategi ST</p> <p>1, Pemberian sosialisasi mengenai dampak lingkungan dan penanggulangan bencana guna meningkatkan kesadaran masyarakat. 2, Menambahkan pembuatan tanggul dengan bergotong royong bersama relawan untuk memperkuat tanggul dan meminimalisir naiknya air laut.</p>	<p>Strategi WT</p> <p>1, Mengadakan kerjasama dan pelatihan kebencanaan kepada ormas untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bencana.</p>

3.6. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penerapan Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Brebes dalam mitigasi bencana banjir memberikan dampak yang baik kepada Masyarakat dalam mengurangi resiko terjadi kerugian fasilitas umum maupun korban jiwa. Tetapi ada temuan penting yang menjadi faktor penghambat bagi BPBD Kabupaten Brebes dalam mitigasi bencana banjir yaitu:

1. Terbatasnya Anggaran

Bahwa anggaran ini sangat penting untuk melaksanakan mitigasi kebencanaan yang ada di Kabupaten

Brebes ini. Anggaran yang diberikan oleh APBD ini sangat terbatas tiap tahunnya jadi mengenai program program yang harus dilaksanakan dapat terjadi tidak merata, seperti Program Destana ini hanya 41 desa yang baru terlaksana dari 297 Desa. Hal itu disebabkan karena terbatasnya anggaran yang diberikan tiap tahun. Maka dari itu perlu ada perencanaan yang tepat untuk menjadi program prioritas di tahun yang sedang berjalan.

2. Terbatasnya Sarana dan Prasarana

Bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh BPBD Kabupaten Brebes ini masih kurang karena dalam hal evakuasi korban masih membutuhkan bantuan dari instansi lain seperti DPU, TNI dan Polri.

3. Terbatasnya Sumber Daya Manusia

Bahwa Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh BPBD Kabupaten Brebes ini masih kurang, karena wilayah cangkupan Kabupaten Brebes ini sangatlah luas dan juga untuk wilayah perbatasan yang terjadi bencana alam ini sangat memerlukan bantuan dari masyarakat sekitar.

3.7. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penelitian ini juga meneliti bagaimana upaya mitigasi yang dilakukan saat ini oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Brebes dalam menangani bencana banjir. BPBD Kabupaten Brebes telah melakukan berbagai upaya untuk melakukan upaya terhadap masyarakat agar Masyarakat merasakan keamanan Ketika terjadi suatu bencana melalui mitigasi yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Brebes. Berikut diantaranya

1. Pembuatan Posko Siaga Darurat Bencana Alam

Posko ini sangat membantu BPBD Pusat jikat sewaktu-waktu terjadi bencana di daerah yang sudah terdapat posko tersebut, sehingga masyarakat dapat terbantu dengan cepat oleh posko posko yang sudah tersebar di tempat tersebut.

2. Mengadakan DESTANA di Desa

Destana sudah sangat membantu masyarakat dalam menghadapi bencana yang terjadi di daerah tersebut. Masyarakat sudah dapat mandiri jika terjadi bencana di desa tersebut tanpa menunggu bantuan dari BPBD. Namun Destana ini perlu ditingkatkan karena masih belum tercapai semua desa yang mendapatkan program Destana.

3. Sosialisasi Kebencanaan

Bahwa BPBD Kabupaten Brebes juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan masyarakatnya pun sudah aktif, bahwa sadar akan bencana sehingga mengundang BPBD untuk menjadikan sebagai narasumber dalam penanganan masalah kebencanaan yang terjadi.

4. Pembersihan Sungai dari Sampah

Sungai perlu diadakan pembersihan, terutama khususnya dari sampah agar disaat musim penghujan tiba dapat mengurangi resiko terjadi bencana banjir akibat dari tersumbatnya aliran sungai dari sampah. Kegiatan ini juga sangat baik untuk masyarakat terutama yang berada di sekitaran sungai agar terhindar dari bencana banjir atau luapan air sungai akibat tersumbatnya sampah.

5. Pengecekan Fasilitas

Pengecekan terhadap bangunan yang digunakan untuk penanggulangan bencana seperti banjir dilakukan pengecekan tiap tahun agar nantinya dilaporkan kepada Dinas terkait agar dapat dilakukan perbaikan jika memang mengalami kerusakan. Dalam hal ini BPBD hanya bertugas sebagai koordinasi kepada Dinas yang memiliki kewenangan dalam hal proses pembangunan seperti tanggul ataupun yang lainnya.

6. Dokumen Kajian Resiko Bencana (KRB)

Dokumen Kajian Resiko Bencana (KRB) ini dapat membantu BPBD dalam mitigasi bencana terutama bencana banjir. BPBD dapat mengetahui dan melihat data data bencana yang telah terjadi tiap tahun sehingga dapat menentukan bahaya, kerentanan, risiko, dan kapasitas suatu wilayah sehingga BPBD

dapat melakukan kewenangan terhadap wilayah tersebut. Oleh karena itu BPBD dapat memutuskan suatu program yang akan dilakukan di wilayah tersebut.

7. Dokumen Perda Penanggulangan Bencana

Perda No 1 Tahun 2022 merupakan acuan BPBD untuk melakukan penanggulangan bencana alam di Kabupaten Brebes. Dengan adanya perda tersebut BPBD dapat melakukan kegiatan secara sistematis dan terukur karena perda tersebut sudah mengatur semua penanggulangan bencana yang ada di Kabupaten Brebes. Jadi Perda No 1 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Daerah sangat membantu BPBD sebagai acuan untuk menanggulangi bencana.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil di atas berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam mitigasi bencana banjir di Kabupaten Brebes yang dirumuskan dengan menggunakan analisis SWOT dari beberapa faktor internal dan eksternal

1. Mitigasi bencana banjir di Kabupaten Brebes yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Brebes saat ini yaitu menggunakan mitigasi struktural dan non-struktural. Mitigasi struktural meliputi pembuatan posko siaga darurat bencana alam, mengadakan DESTANA di tiap desa, sosialisasi kebencanaan, pembersihan sungai dari sampah, dan pengecekan fasilitas kebencanaan. Mitigasi non-struktural meliputi adanya dokumen kajian resiko bencana (KRB) dan adanya Perda penanggulangan bencana. Mitigasi bencana banjir yang dilakukan oleh BPBD saat ini masih perlu ditingkatkan lagi agar mengurangi dampak resiko dari terjadinya bencana banjir.

2. Faktor pendukung dalam mitigasi bencana banjir bagi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Brebes adalah adanya dukungan dari OPD lain dan relawan setempat dan juga adanya partisipasi masyarakat. Faktor penghambat dalam mitigasi bencana banjir bagi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Brebes adalah terbatasnya anggaran, terbatasnya sarana dan prasarana, dan terbatasnya sumber daya manusia.

3. Strategi yang tepat yang digunakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam mitigasi bencana banjir di Kabupaten Brebes adalah meningkatkan jumlah pemasangan early warning system dengan memanfaatkan program dukungan relawan dan OPD lain, membuat program pelatihan mengenai mitigasi bencana banjir kepada masyarakat untuk meningkatkan sumber daya manusia, pemberian sosialisasi mengenai dampak lingkungan dan penanggulangan bencana guna meningkatkan kesadaran masyarakat, penambahan pembuatan tanggul dengan bergotong royong bersama relawan untuk memperkuat tanggul dan meminimalisir naiknya air laut, dan mengadakan kerjasama dan pelatihan kebencanaan kepada organisasi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bencana.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yaitu waktu penelitian dua minggu dan biaya penelitian

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar untuk dilakukan penelitian lanjutan dengan Lokasi yang sama namun dengan metode yang berbeda. Berkaitan dengan lebih diharapkan memberikan pemahaman kepada Masyarakat untuk lebih menjaga lingkungan Masyarakat dan juga memberikan sosialisasi kepada Masyarakat mengenai penanganan kebencanaan agar Masyarakat dapat mempersiapkan diri untuk bencana yang sewaktu-waktu dapat terjadi.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala pelaksana BPBD Kabupaten Brebes yaitu

bapak Ir. Nushy Mansur, M.Sc, beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku

- Fadhli, Aulia. 2019. Mitigasi Bencana. Yogyakarta: Gave Media.
- Ibrahim. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Peneliti Beserta Contoh Proposal Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Hunger, J David & Wheelan, Thomas L. 2003. Manajemen Strategis. Yogyakarta: Andi.
- Mongleong, Lexy J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahayu. 2009. Banjir Dan Upaya Penanggulangannya. Bandung: Promise Indonesia.
- Rangkuti, Freddy. 2016. Analisis SWOT: Teknis Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Simangunsong, F. 2017. Metodologi Penelitian Pemerintah Teoritik-Legaslistik-Inovatif. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Thomas, D. J. 2014. Manajemen Strategis. Jakarta: Salemba Empat.
- Wiaro, Giri. 2017. Tanggap Darurat Bencana Alam. Yogyakarta: Goysen Publishing.

Peraturan Perundang-Undangan

- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Di Provinsi Jawa Tengah.
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Pedoman Pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah.
- Peraturan Daerah Kabupaten Brebes Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Daerah.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2020 Tentang Rencana Induk Penanggulangan Bencana Tahun 2020-2044.
- Renstra Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Brebes Tahun 2023-2026

Jurnal

- Inocentio, Benedictus.2022.“ Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Pengurangan Risiko Bencana Banjir Di Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur” Institut Pemerintahan Dalam Negeri. <http://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint/8729>
- Kabau, Siti Aisah.2022.“Peran BPBD Dalam Bencana Banjir di Kabupaten Buru Provinsi Maluku” Institut Pemerintahan Dalam Negeri. <http://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint/10454>
- Nasyiruddin,dkk.2015.“Strategi Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kabupaten Bantaeng.” Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/Otoritas/article/view/121>
- Pratama, Rezki,dkk. 2018.“Mitigasi Bencana Banjir Di Desa Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau.” Buana. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/30887>
- Suhindarno, Heny. 2021.“Strategi BPBD Dalam Mitigasi Bencana Banjir Di Kabupaten Bojonegoro (Studi Kasus Di Kantor BPBD Bojonegoro).” IAIN - Jurnal Ilmiah Administrasi Negara Universitas Bojonegoro. <https://ojs.ejournalunigoro.com/index.php/JIAN/article/view/380>